

IMPLEMENTASI PROGRAM EKOLOGI PARTISIPATIF DI KELURAHAN KOTA BARU KECAMATAN TANJUNG KARANG TIMUR BANDAR LAMPUNG

Gatot Bintoro Putra Aji
 UIN Raden Intan Lampung
gatot@radenintan.ac.id

Article History:

Received: Oktober 16, 2025;

Accepted: Oktober 30, 2025;

Published: Nopember 6, 2025;

Abstract. *The implementation of a participatory ecology program is a strategic effort to create a clean, healthy, and sustainable environment through active community involvement. This study aims to describe the implementation of a community-based ecology program in Kota Baru Village, East Tanjung Karang. The program included planting 50 trees to increase green cover, creating biopore infiltration holes to reduce waterlogging and improve soil quality, and utilizing used cooking oil to create aromatherapy candles as an innovative solution for household waste management. Additionally, waste awareness campaigns, anti-bullying campaigns, environmental education, the distribution of street mirrors, participation in the commemoration of Indonesian Independence Day on August 17, and routine clean-up Fridays and afternoon exercise programs were integral to strengthening community ecological awareness. The implementation results showed increased community awareness of environmental management, reduced household waste generation, and the formation of social collaborations that strengthened solidarity among residents. With the involvement of various community groups, this program not only had ecological impacts, but also social and cultural ones. In conclusion, the implementation of a participatory ecology program in Kota Baru Village, East Tanjung Karang, serves as an effective model for community empowerment in preserving the environment while simultaneously improving the quality of life.*

Keywords:

*Participatory Ecology,
 Community Empowerment,
 Environmental Management*

Abstrak. Implementasi program ekologi partisipatif merupakan salah satu upaya strategis dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui keterlibatan aktif masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program ekologi berbasis partisipasi masyarakat di Kelurahan Kota Baru, Tanjung Karang Timur. Program yang dilakukan meliputi penanaman 50 pohon untuk meningkatkan tutupan hijau, pembuatan lubang resapan biopori guna mengurangi genangan air dan meningkatkan kualitas tanah, serta pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sebagai solusi inovatif pengelolaan limbah rumah tangga. Selain itu, kegiatan sosialisasi sampah, kampanye anti-bullying, edukasi lingkungan, pemberian kaca jalan, partisipasi dalam peringatan HUT RI 17 Agustus, hingga kegiatan rutin Jumat bersih dan senam sore turut menjadi bagian integral dalam memperkuat kesadaran ekologis masyarakat. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan kepedulian

warga terhadap pengelolaan lingkungan, pengurangan timbulan sampah rumah tangga, serta terbentuknya kolaborasi sosial yang mempererat solidaritas antarwarga. Dengan keterlibatan lintas kelompok masyarakat, program ini tidak hanya memberikan dampak ekologis, tetapi juga sosial dan budaya. Kesimpulannya, implementasi program ekologi partisipatif di Kelurahan Kota Baru, Tanjung Karang Timur menjadi model efektif pemberdayaan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas hidup bersama.

A. PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup menjadi perhatian global yang semakin mendesak seiring meningkatnya permasalahan seperti perubahan iklim, pencemaran, kerusakan ekosistem, dan menurunnya kualitas hidup masyarakat akibat menumpuknya limbah. Urbanisasi yang pesat tanpa diimbangi kesadaran ekologis seringkali menimbulkan permasalahan serius, mulai dari berkurangnya ruang terbuka hijau, penurunan kualitas udara, hingga meningkatnya volume sampah rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan yang tidak hanya mengandalkan peran pemerintah, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah program ekologi partisipatif, di mana warga berperan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan berbasis lingkungan.

Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Tanjung Karang Timur, merupakan wilayah perkotaan yang memiliki dinamika sosial cukup kompleks dengan kepadatan penduduk yang relatif tinggi. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai tantangan ekologis, seperti berkurangnya ruang resapan air, peningkatan produksi sampah rumah tangga, serta rendahnya kesadaran sebagian masyarakat terhadap pola hidup ramah lingkungan. Untuk menjawab tantangan ini, sejumlah program ekologi berbasis partisipasi masyarakat mulai diimplementasikan, di antaranya penanaman 50 pohon sebagai upaya penghijauan, pembuatan lubang resapan biopori guna mengurangi banjir dan memperbaiki kualitas tanah, serta inovasi pengelolaan limbah melalui pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Program tersebut

tidak hanya bertujuan melestarikan lingkungan, tetapi juga memberikan nilai tambah secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat.

Selain itu, aspek sosial-budaya juga diperkuat melalui kegiatan sosialisasi sampah, kampanye anti-bullying, edukasi tentang pengelolaan sampah, serta pemberian kaca jalan sebagai bentuk kontribusi terhadap keselamatan warga. Program rutin seperti Jumat bersih dan senam sore pada hari Jumat menjadi sarana membangun solidaritas sekaligus menumbuhkan gaya hidup sehat. Partisipasi aktif masyarakat dalam peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia (17 Agustus) juga dimanfaatkan untuk memperkuat semangat gotong royong dan kepedulian ekologis. Dengan demikian, implementasi program ekologi partisipatif di Kelurahan Kota Baru bukan hanya menjadi langkah teknis dalam pengelolaan lingkungan, tetapi juga instrumen penting dalam membangun budaya ekologis yang berkelanjutan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan sejauh mana program-program tersebut mampu meningkatkan kesadaran masyarakat, memperbaiki kualitas lingkungan, dan memperkuat kohesi sosial. Lebih jauh, studi ini diharapkan dapat memberikan model praktis bagi wilayah perkotaan lain dalam mengembangkan program ekologi berbasis partisipasi masyarakat. Dengan adanya sinergi antara inovasi lingkungan, nilai sosial, dan semangat gotong royong, implementasi program ini berpotensi menjadi fondasi dalam menciptakan kawasan perkotaan yang hijau, sehat, dan berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yaitu suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara menelaah, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik implementasi program ekologi partisipatif. Studi pustaka dipilih karena mampu memberikan landasan teoritis dan konseptual yang kuat mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, strategi pemberdayaan warga, serta praktik-praktik ekologi yang telah berhasil diterapkan di berbagai wilayah lain. Proses penelitian dilakukan dengan

menghimpun literatur berupa buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, artikel akademik, hingga dokumen resmi pemerintah yang berkaitan dengan isu ekologi, pemberdayaan masyarakat, serta pengelolaan lingkungan perkotaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kritis untuk memahami bagaimana implementasi program ekologi dapat berjalan efektif melalui keterlibatan aktif warga.

Dalam konteks studi kasus di Kelurahan Kota Baru, Tanjung Karang Timur, peneliti mengkaitkan temuan-temuan literatur dengan fenomena yang terjadi di lapangan, seperti program penanaman pohon, pembuatan lubang resapan biopori, pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi, serta kegiatan sosial dan edukatif seperti sosialisasi sampah, anti-bullying, Jumat bersih, hingga senam sore. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif, di mana data dari literatur disajikan untuk memperkuat argumentasi mengenai pentingnya kolaborasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Tahapan penelitian mencakup identifikasi isu, pengumpulan literatur, kategorisasi tema, analisis isi, hingga penarikan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi program ekologi partisipatif, sekaligus menawarkan rekomendasi strategis bagi pengembangan program serupa di masa mendatang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masalah dan Target Luaran

Kelurahan Kota Baru, Tanjung Karang Timur, merupakan kawasan padat penduduk yang menghadapi persoalan lingkungan yang cukup kompleks. Masalah utama yang muncul adalah kurangnya kesadaran warga dalam menjaga kebersihan lingkungan, terbatasnya ruang terbuka hijau, serta buruknya sistem pengelolaan sampah rumah tangga. Hal ini diperparah dengan meningkatnya aktivitas urbanisasi yang membawa dampak pada bertambahnya volume sampah dan berkurangnya area resapan air. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan berupa tingginya risiko banjir saat musim hujan, menurunnya kualitas udara

akibat pembakaran sampah, serta berkurangnya kualitas kesehatan masyarakat. Selain itu, pola hidup masyarakat yang masih terbatas pada perspektif praktis dan konsumtif menyebabkan program-program ramah lingkungan sulit diimplementasikan secara berkelanjutan.

Persoalan yang faktual ini menuntut adanya kebutuhan pokok berupa pendekatan partisipatif yang tidak hanya mengedepankan pembangunan fisik, tetapi juga membangun kesadaran kolektif dan perubahan perilaku masyarakat. Masyarakat membutuhkan wadah edukasi ekologi yang aplikatif, seperti pelatihan pemilahan sampah, pengolahan limbah organik menjadi kompos, serta pengembangan urban farming yang dapat meningkatkan ketahanan pangan lokal. Tantangan lainnya adalah bagaimana mengintegrasikan potensi masyarakat, pemerintah, dan mahasiswa KKN untuk menciptakan gerakan bersama yang mampu menjaga keberlanjutan ekosistem di tingkat kelurahan.

Sejalan dengan hal itu, target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program ekologi partisipatif ini adalah terwujudnya masyarakat yang lebih peduli lingkungan dan memiliki keterampilan praktis dalam mengelola sumber daya alam di sekitarnya. Luaran yang diharapkan mencakup terbentuknya kelompok warga peduli lingkungan yang dapat menginisiasi program pengelolaan sampah secara mandiri, tersedianya bank sampah atau rumah kompos sebagai model pengelolaan limbah berbasis masyarakat, serta terciptanya kebun urban (urban farming) yang bisa dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sayur sehari-hari. Selain itu, diharapkan pula adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam hal literasi ekologi, yang ditandai dengan perubahan pola pikir dan perilaku hidup sehat dan ramah lingkungan.

Dengan demikian, masalah yang dihadapi masyarakat Kota Baru tidak hanya berhenti pada isu lingkungan semata, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan budaya yang memerlukan solusi kolaboratif. Melalui implementasi program ekologi partisipatif dalam kegiatan KKN, diharapkan dapat tercapai keseimbangan antara keberlanjutan lingkungan

dan peningkatan kualitas hidup masyarakat, sehingga Kelurahan Kota Baru dapat menjadi contoh wilayah yang resilien terhadap tantangan ekologis di era modern.



Doc. Koordinasi Bersama Lurah

2. Rincian Kegiatan

a. Edukasi Sampah

Edukasi sampah di Kelurahan Kota Baru, Tanjung Karang Timur, merupakan salah satu upaya untuk membangun kesadaran ekologis masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan warga secara langsung dalam pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik, penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle), serta praktik sederhana pengolahan limbah rumah tangga. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya mampu mengurangi volume sampah, tetapi juga memanfaatkannya kembali menjadi produk yang bernilai ekonomis. Hal ini sejalan dengan penelitian Kudsiah dkk. (2025), yang menekankan pentingnya strategi edukasi lingkungan sejak dini untuk menumbuhkan kebiasaan ramah lingkungan.

Selain itu, edukasi sampah di wilayah ini juga memperlihatkan peran penting kepemimpinan ekologis yang mampu mendorong partisipasi warga dalam menjaga lingkungan (Effendi, 2023). Warga yang awalnya pasif terhadap isu sampah mulai menunjukkan kepedulian dengan mengubah perilaku sehari-hari, seperti membawa kantong belanja sendiri dan memilah sampah di rumah. Dengan demikian, program edukasi sampah bukan hanya menekankan aspek teknis pengelolaan, tetapi juga menyentuh dimensi moral, sosial, dan kultural masyarakat (Halimah & Nurul, 2020).

b. Pemberian Kaca Jalan

Program pemberian kaca jalan di Kelurahan Kota Baru bertujuan untuk meningkatkan keselamatan pengguna jalan, sekaligus menjadi wujud kepedulian lingkungan sosial. Keberadaan kaca jalan ini membantu pengendara dalam mengantisipasi medan jalan yang berbahaya, terutama pada tikungan tajam dan jalur yang minim penerangan. Pemberian kaca jalan tidak hanya memberikan manfaat praktis, tetapi juga mencerminkan upaya masyarakat dalam membangun ekosistem sosial yang lebih tertib dan aman. Silvia (2024) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan sehat harus mencakup aspek kebersihan, kenyamanan, dan keamanan sebagai satu kesatuan.

Lebih jauh, implementasi program ini memperlihatkan bagaimana konsep ekologi partisipatif tidak hanya berorientasi pada alam semata, tetapi juga pada aspek sosial-infrastruktur yang mendukung keberlanjutan hidup warga. Menurut Minarti dkk. (2024), adaptasi sosio-ekologis mengharuskan masyarakat untuk mampu mengintegrasikan kebutuhan lingkungan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kaca jalan, warga tidak hanya merasa lebih aman, tetapi juga semakin menyadari pentingnya gotong royong dalam menciptakan lingkungan yang nyaman untuk semua kalangan.

c. Partisipasi 17 Agustus

Perayaan HUT RI ke-17 Agustus di Kelurahan Kota Baru menjadi salah satu momentum penting yang mengintegrasikan nilai kebangsaan dengan kepedulian ekologis. Dalam kegiatan ini, warga berpartisipasi melalui gotong royong membersihkan lingkungan, menghias kampung dengan bahan ramah lingkungan, serta mengadakan lomba yang menekankan nilai kebersamaan. Partisipasi aktif warga dalam kegiatan sosial ini menunjukkan bahwa pembangunan kesadaran lingkungan tidak dapat dipisahkan dari penguatan modal sosial.

Yulian, Adi, & Rachmi (2022) menekankan bahwa pendekatan partisipatif mampu mendorong inisiatif lokal dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Kegiatan 17 Agustus di Kelurahan Kota Baru mencerminkan hal tersebut, di mana masyarakat tidak hanya merayakan aspek seremonial kemerdekaan, tetapi juga menjadikannya sebagai ruang refleksi bersama tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan nilai-nilai solidaritas sosial yang dapat memperkuat budaya gotong royong, sebagaimana diuraikan Ginting, Marwoto, & Fazriyas (2025), bahwa persepsi masyarakat sangat berpengaruh pada tingkat partisipasi mereka dalam program lingkungan.

d. Jumat Bersih dan Senam Jumat Sore

Kegiatan Jumat bersih dan senam sore menjadi rutinitas mingguan masyarakat Kelurahan Kota Baru yang bertujuan menjaga kesehatan tubuh sekaligus kebersihan lingkungan. Pada pagi hari, warga bersama-sama melakukan pembersihan saluran air, jalan, dan ruang publik, sementara sore harinya diisi dengan senam bersama. Praktik sederhana ini memiliki dampak ganda, yaitu meningkatkan kebugaran masyarakat sekaligus membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Menurut Ardiansyah dkk. (2025), pendidikan lingkungan yang dikaitkan dengan aktivitas keseharian, termasuk olahraga, mampu menumbuhkan kecerdasan ekologis pada masyarakat. Dengan adanya kegiatan rutin ini, warga belajar bahwa menjaga kesehatan pribadi tidak dapat dipisahkan dari menjaga kesehatan lingkungan. Lebih jauh, Effendi (2023) menyoroti bahwa kepemimpinan ekologis yang konsisten dapat membangun budaya kolektif dalam merawat lingkungan hijau. Hal ini tercermin dalam program Jumat bersih, di mana keterlibatan warga secara menyeluruh memperlihatkan terciptanya sinergi antara kesadaran ekologis, kesehatan fisik, dan solidaritas sosial.

Secara keseluruhan, implementasi program ekologi partisipatif di Kelurahan Kota Baru, Tanjung Karang Timur menunjukkan bahwa keberhasilan program lingkungan sangat bergantung pada keterlibatan aktif masyarakat. Kegiatan mulai dari penghijauan, pengelolaan limbah, edukasi sampah, hingga aktivitas sosial seperti sosialisasi anti-bullying dan perayaan 17 Agustus membentuk ekosistem sosial- ekologis yang lebih berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam mewujudkan lingkungan perkotaan yang sehat, aman, dan ramah lingkungan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi program ekologi partisipatif di Kelurahan Kota Baru, Tanjung Karang Timur merupakan contoh nyata bagaimana keterlibatan masyarakat mampu menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekaligus memperkuat ikatan sosial. Kegiatan edukasi tentang pemilahan dan pengurangan sampah memperlihatkan bahwa program ekologi tidak hanya menasar aspek lingkungan, tetapi juga membangun kesadaran sosial dan nilai kewarganegaraan ekologis. Lebih jauh, pemberian kaca jalan, partisipasi dalam peringatan 17 Agustus, serta kegiatan rutin Jumat bersih dan senam sore berhasil memperkuat budaya gotong royong, mempererat hubungan sosial,

dan menumbuhkan gaya hidup sehat yang berpihak pada keberlanjutan. Dengan demikian, rangkaian kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menghasilkan sinergi antara dimensi ekologis, sosial, dan kultural. Keberhasilan di Kelurahan Kota Baru dapat dijadikan model implementasi bagi wilayah perkotaan lain dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat, memperkuat solidaritas sosial, serta mewujudkan lingkungan hidup yang sehat, aman, dan berkelanjutan.

E. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada kampus UIN Raden Intan Lampung yang telah mendukung program Pengabdian kepada Masyarakat ini, serta ucapan terima kasih kepada adik-adik KKN yang telah bersedia bersama-sama menjalankan program ini.

REFERENSI

- Ahdiyat, N. (2025). PENDEKATAN PARTISIPATIF DALAM TATA KELOLA FOLIA UNTUK KEBERLANJUTAN EKOSISTEM. *Jurnal Peradaban Hijau*, 2(1).
- Ardiansyah, F., Hasan, H. R., Hamid, A., & Nuraedah, N. (2025). Implementasi Pendidikan Lingkungan dan Kecerdasan Ekologis Siswa Terhadap Lingkungan Persekolahan di SMA Negeri 3 Palu. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 9(2), 245-254.
- Budiman, A. (2025). Implementasi Program Pengabdian Masyarakat oleh PT PAL Indonesia melalui Penanaman Mangrove sebagai Solusi Abrasi dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Surabaya. *POTENSI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 55-60.
- Effendi, Y. R. (2023). Kepemimpinan ekologis dalam membangun kesadaran merawat lingkungan hijau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43-48.
- Ginting, N. M. B., Marwoto, M., & Fazriyas, F. (2025). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemulihan Ekosistem Tahura Orang

-
- Kayo Hitam. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 758-766.
- Halimah, L., & Nurul, S. F. (2020). Refleksi terhadap kewarganegaraan ekologis dan tanggung jawab warga negara melalui program ecovillage. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 142-152.
- Kudsiah, M., Hardianti, M., Izzati, A. N., Elawati, E., Adekayanti, N. P., & Parhayana, D. (2025). Strategi Edukasi Lingkungan Berbasis Apotek Hidup di SDN 1 Kabar Membangun Kesadaran Ekologis Sejak Dini. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 1-9.
- Minarti, I., Azmi, R. N., Afyah, S. D., Sari, V. R., Dwiputri, H., & Astuti, Y. S. (2024). Adaptasi Sosio-Ekologis dan Implementasi Etika Lingkungan di Kelurahan Kahuripan Kota Tasikmalaya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 100-110.
- Muhamad Farhan, dan Ibnu Rusydi. 2023. "Pemberdayaan Anak-Anak Dan Santri Di Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu." *Quality: Journal Of Education, Arabic And Islamic Studies* 1(1): 34–39. doi:10.58355/qwt.v1i1.13.
- Ningsih, A. F. 2022. "Upaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak-Anak Melalui Magrib Mengaji Di Nagari Kuranji Hilir , Korong Lampanjang Kecamatan Sungai Limau." *Jurnal Prodi LPS* 2(2): 56–62.
- Mahayani, Ni Komang Indra, I Nyoman Warnata, And I.G.A. Ayu Mas Suariedewi. 2023. "Rencana Penataan Ruang Terbuka Hijau Di Desa Siangan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1 (7): 1065–72. <https://doi.org/10.59837/Jpmba.V1i7.305>.
- Mairiza, Khania Taris, And Heni Noviarita. 2023. "Meningkatkan Kemampuan Green Economy Dalam Mendorong Pengembangan Desa Wisata Untuk Mewujudkan Pembangunan Yang Berkelanjutan." *Revenue: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Islam* 6 (02): 40–53. <https://doi.org/10.56998/Jr.V6i02.98>.
- Mindarti, Susi. 2016. *Tanaman Obat Keluarga. Parapemikir: Jurnal Ilmiah Farmasi*. Vol. 3.
- Naeem, Muhammad Yasir, And Senay Ugur. 2019. "Nutritional Content And Health Benefits Of Eggplant." *Turkish Journal Of Agriculture - Food Science And Technology* 7 (January): 31–36. <https://doi.org/10.24925/Turjaf.V7isp3.31-36.3146>.

- Rahim, Andi Rahmad, Ade Seldianto S.P, Dwi Dini Z.K, Emi Amelia T, Saidatun Fidda R, And M. Rifal Affif H. 2022. “Modifikasi Herbal Drink Dari Optimasi Kelor (*Moringa Oleifera*), Seledri (*Apium Graveolens*) Dan Rosela (*Hibiscus Sabdariffa*) Dengan Metode Infusa Di Desa Sidokelar.” *Dedikasimu : Journal Of Community Service* 4 (1): 35. <https://doi.org/10.30587/Dedikasimu.V4i1.3788>.
- Safitri, Astrid. 2016. *Tanaman Ajaib Basmi Penyakit Dengan Toga*. Pertama. Depok: Bibit Publisher.
- Sholichah, Rossa Ayu Umdatus, Laili Atiqoh, Muhimmatul Mujtahidah, Naila Sayyida Ulayya, Risma Dewanti, And Funsu Andiarna. 2023. “Pemberdayaan Kader Gerbangmas Melalui Sosialisasi Pembuatan Makanan Tambahan Chutang (Churros Kentang) Bagi Baduta Di Desa Kaliboto Kidul Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang Dengan Pendekatan Community-Based Research (Cbr).” *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 4 (1): 69–77. <https://doi.org/10.35311/Jmpm.V4i1.156>.
- Silalahi, Marina. 2019. “Kencur (*Kaempferia Galanga*) Dan Bioaktivitasnya.” *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains* 8 (1): 127. <https://doi.org/10.31571/Saintek.V8i1.1178>.
- Siswandi, And Andina Ken Soraya. 2015. “Menenal Tanaman Obat,” 60.
- Wijaya, Masesa Angga, And Chepy Perdana. 2023. “Perancangan Focus Group Discussion Sebagai Ruang Partisipasi Masyarakat Dalam Membangun Desa Berbasis Website.” *Jurnal Sistem Informasi Galuh* 1 (2): 59–67. <https://doi.org/10.25157/Jsig.V1i2.3206>.